



**PKM PEMANFAATAN LIMBAH ORGANIK UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN
RUMAH TANGGA DI KELURAHAN FITU, KOTA TERNATE****Oleh****Mila Fatmawati¹, Betty Kadir Lahati², Fatmawati Kaddas³****^{1,2,3}Fakultas Pertanian, Universitas Khairun****Email: ¹fatmawatimila82@gmail.com**

Article History:*Received: 26-12-2022**Revised: 17-01-2023**Accepted: 30-01-2023***Keywords:***Limbah Organik,
Pendapatan, Tabungan
Sampah*

Abstract: Kelurahan Fitu Kota Ternate juga mengalami masalah pengelolaan sampah disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah. Sehingga sebagian sebagian masyarakat masih membuang sampah di berangka atau jurang dan ketika hujan besar maka sampah tersebut akan menyebabkan banjir dan mencemari laut. Limbah dibedakan menjadi dua yaitu limbah organik dan non organik. Pusat Pengelolaan Limbah (PPL) Unkhair sebagai rumah produksi pupuk kompos memberikan solusi atas permasalahan tersebut dengan cara membeli limbah organik masyarakat yang selanjutnya diolah menjadi pupuk kompos. Hasil penjualan limbah organik dapat dijadikan tabungan sampah atau langsung diambil. Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya sampah di masa mendatang. Selain itu melakukan edukasi bahwa limbah yang selama ini tidak ada nilai ekonomi ternyata jika dikelola dengan benar akan memberikan manfaat yaitu meningkatkan pendapatan khususnya ibu rumah tangga. Peningkatan kesadaran dilakukan dengan cara memanfaatkan limbah organik menjadi pupuk kompos sehingga mampu mengurangi sampah yang dihasilkan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan ini dilakukan pada bulan November tahun 2022. Program pengabdian ini berhasil membuat masyarakat menjadi peduli dan sadar lingkungan terhadap limbah organik dan non organik. Program lanjutan kegiatan ini adalah pelatihan pembuatan pupuk kompos yang dapat dimanfaatkan untuk penyubur tanaman organik, terutama tanaman yang ada di pekarangan masyarakat agar masyarakat menjadi lebih sehat dan mengurangi pengeluaran rumah tangga

PENDAHULUAN

Sampah atau limbah merupakan sesuatu yang sudah dianggap tidak berguna yang berasal dari sisa kegiatan manusia yang dibuang ke lingkungan (Kusminah, 2018). Masalah sampah sudah menjadi persoalan serius bagi masyarakat perkotaan, keterbatasan lahan, dan juga kemampuan pemerintah daerah (Krisnani et al., 2017) dan keengganan masyarakat dekat



dengan tempat pembuangan sampah merupakan kendala permasalahan sampah di perkotaan. Penumpukan sampah dalam jangka panjang akan berakibat pada persoalan bau dan pencemaran air (Buhani, 2018; Mutaqin, 2010; Widiyanto, Yuniarno, & Kuswanto, 2015).

Partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam mengurangi permasalahan sampah. Penanganan sampah akan efektif jika dimulai dari masing-masing keluarga dalam mengurangi dan mengendalikan sampah rumah tangga. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi sampah misalnya pembentukan bank sampah (Aisyah, Fadilah, Harta, & Karyana, 2018; Listyandini, Aisyah, Robby, & Kurniawan, 2018), membuat pupuk kompos (Astuti & Hariyono, 2018; Hamzah & Lestari, 2017; Wardi, 2011), maupun pupuk organik (Hamdiani, Ismillayli, Kamali, & Hadi, 2018; Nur, Noor, & Elma, 2010).

Berdasarkan hasil diskusi dengan ibu Lurah Fitu Kota Ternate, persoalan sampah disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap dampak sampah yang dibuang sembarangan padahal dapat menyebabkan bahaya bagi diri sendiri dan orang lain misalnya sampah yang sampai ke laut akan membuat kotor dan tercemar, rusaknya ekosistem laut dan membahayakan ketika melakukan perjalanan dengan transportasi laut (*speed*). Umumnya masyarakat masih terbatas pada pembakaran di masing-masing tempat warga.

Program pengabdian ini bertujuan untuk merubah perilaku atau kebiasaan masyarakat tentang pengelolaan limbah. Kegiatan ini berfokus pada edukasi pemilahan limbah untuk dikumpulkan dan dibawa ke Pusat Pengelolaan Limbah Unkhair selanjutnya di timbang dan dibayarkan secara langsung atau sebagai tabungan.

METODE

Pelaksanaan program pengabdian kepada ibu-ibu rumah tangga Kelurahan Fitu Kota Ternate dilakukan dengan cara melakukan penyuluhan dan edukasi. Adapun uraian dua kegiatan tersebut sebagai berikut:

- a. Program penyuluhan pemanfaatan limbah organik untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga dilaksanakan selama dua jam efektif. Pertemuan dilakukan di kantor lurah Fitu Kota Ternate. Diawali dengan senam pagi bersama ibu-ibu lanjut usia.
- b. Program edukasi berupa pemilahan limbah organik yang dikumpulkan pada beberapa titik dimana beberapa ibu rumah tangga bersedia mengumpulkan limbah dari beberapa rumah lainnya dan kemudian diantarkan ke Pusat Pengelolaan Limbah Unkhair atau mahasiswa mengambil di rumah titik kumpul setiap hari Sabtu. Adapun harga masing-masing limbah adalah sebagai berikut:

1. Daun hijau/daun kering/kg	Rp 500
2. Kulit pisang/kg	Rp 500
3. Kotoran sapi/kg	Rp 1.200
4. Kotoran ayam/kg	Rp 1.000
5. Kulit telur/kg	Rp 5.000
6. Kulit buah/kg	Rp 500
7. Scaf gergaji/kg	Rp 500
8. Limbah sayuran (kangkung/bayam)/kg	Rp 500

Hampir sebagian besar ibu-ibu menginginkan uang limbah disimpan sebagai tabungan yang akan diambil jika jumlah sudah banyak. Bentuk tabungan limbah sebagai berikut:



PUSAT PENGELOLAAN LIMBAH	
MENERIMA BAHAN BAKU PUPUK KOMPOS	
1. DAPUR HILANG KERINGING	Rp. 500
2. KULIT PISANG RING	Rp. 500
3. ROTONG SAPI RING	Rp. 1.200
4. ROTONG AYAM RING	Rp. 1.000
5. KULIT TELUR RING	Rp. 5.000
6. KULIT BUAH RING	Rp. 500
7. SISA KUKUS RING	Rp. 500
8. LIMBAH SAYURAN (Kangkung, Bayam, dll)	Rp. 500

PESAHKAN MASING-MASING LIMBAH DAN BAWA SETIAP HARI SABTU PUKUL 12.00 S.D 17.00 WIB

SAMBUTAN DAN KURSUS AMBIL JAWAB DENGAN PERANAN

WAKIL JADIKAN LIMBAH MU SUMBER PENDAPATAN MU

FITU, ARAT KUSUNAWA LUNDAIR

082214320133

Gambar 2. Daftar Harga Bahan kompos dan Kartu Tabungan

Partisipasi masyarakat pada kegiatan penyuluhan dan edukasi pemanfaatan limbah rumah tangga untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga yaitu dengan menyediakan fasilitas tempat untuk pelaksanaan kegiatan yaitu di Aula Kantor Kelurahan Fitu Kota Ternate. Waktu pelaksanaan yaitu tanggal 26 November tahun 2022.

HASIL

Kegiatan PKM tentang pemanfaatan limbah organik untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga dilakukan oleh Tim Dosen Fakultas Pertanian Universitas Khairun telah dilaksanakan dengan baik dan dapat berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dilihat dari aktifnya peserta yang ikut acara penyuluhan dan pelatihan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan peserta penyuluhan.

Pengelolaan sampah harus berdasarkan pada prinsip 4R, yaitu *reduce* (mengurangi), *reuse* (memakai kembali), *recycle* (daur ulang), dan *replace* (mengganti). Peserta pelatihan dan penyuluhan sudah memahami perlunya pemanfaatan limbah rumah tangga untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 3. Proses Penyuluhan Limbah Organik



Gambar 4. Diskusi dengan Warga kelurahan Fitu

Antusias ibu-ibu warga kelurahan Fitu Kota Ternate terlihat kegiatan penyuluhan dan edukasi masyarakat meminta untuk diberikan pelatihan membuat pupuk kompos agar dapat digunakan secara mandiri untuk tanaman yang biasanya ditanam disekitar pekarangan rumah. Pada akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat Tim dosen



menyerahkan pupuk kompos yang diproduksi dari Pusat Pengelolaan Limbah Universitas Khairun kepada masyarakat agar dapat diaplikasikan dan dibuktikan pada tanaman yang telah ditanam. Setiap hari Sabtu sesuai jadwal warga masyarakat utamanya ibu-ibu datang membawa limbah untuk ditukarkan menjadi rupiah.



Gambar 5. Penjelasan Cara Pemilahan Sampah Organik



Gambar 6. Penyerahan Pupuk Kompos Ke Lurah Fitu Dan Non Organik



Gambar 5. Penyerahan Pupuk Kompos ke Warga Fitu



Gambar 6. Foto Bersama Lurah dan Warga

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat tentang pemanfaatan limbah organik untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di kelurahan Fitu disambut dengan antusias. Keterlibatan dan partisipasi masyarakat memang sangat dibutuhkan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Setiap hari Sabtu warga membawa limbah yang telah dikumpulkan di beberapa titik untuk ditukarkan dengan sejumlah uang atau juga dijadikan



tabungan yang sewaktu waktu dapat diambil. Program ini akan berlanjut pada pelatihan pembuatan pupuk kompos agar masyarakat dapat merasakan dampak langsung manfaat pupuk kompos terhadap sayuran yang ditanam di pekarangan rumah.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ibu Lurah Fitu (Ibu Umi Sahabu), Dekan Fakultas Pertanian, ibu-ibu Tim Pokja Kelurahan Fitu, Tim dosen PKM, Mahasiswa Faperta Unkhair yang telah mendukung kegiatan PKM ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aisyah, S., Fadilah, S., Harta, R., & Karyana, A. 2018. Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Menjaga Sanitasi Lingkungan Desa. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2018 (Senmaster 2018)* (pp. 1–8). Universitas Terbuka.
- [2] Astuti, A., & Hariyono, H. 2018. Pelatihan dan Pendampingan Kelompok Wanita Tani untuk Pembuatan Kompos dengan Bioaktivator Mol dan Dikelola Melalui Bank Kompos. *Jurnal Bakti Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 2(1), 37–42.
- [3] Buhani, B. 2018. Pengolahan Sampah Rumah Tangga Berbasis Partisipasi Aktif dari Masyarakat Melalui Penerapan Metode 4Rp untuk Menghasilkan Kompos. *Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 7–13.
- [4] Hamdiani, S., Ismillayli, N., Kamali, S. R., & Hadi, S. 2018. Pengolahan Mandiri Limbah Organik Rumah Tangga untuk Mendukung Pertanian Organik Lahan Sempit. *Jurnal Pijar Mipa*, 13(2), 151–154.
- [5] Hamzah, A., & Lestari, S. U. 2017. Rumah Pangan Lestari Organik sebagai Solusi Peningkatan Pendapatan Keluarga. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 1(1), 65–72.
- [6] Krisnani, H., Humaedi, S., Ferdryansyah, M., Asiah, D. H. S., Basar, G. G. K., Sulastri, S. R. I., & Mulyana, N. 2017. Perubahan Pola Pikir Masyarakat Mengenai Sampah Melalui Pengolahan Sampah Organik Dan Non Organik Di Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kab. Sumedang. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 281–289.
- [7] Kusminah, I. L. 2018. Penyuluhan 4r (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) dan Kegunaan Bank Sampah Sebagai Langkah Menciptakan Lingkungan yang Bersih dan Ekonomis di Desa Mojowuku Kabupaten Gresik. *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(01), 22–28.
- [8] Mutaqin, T. H. 2010. Pengelolaan sampah limbah rumah tangga dengan komposer elektrik berbasis komunitas. *Jurnal Litbang Sekda DiY Biro Adm. Pembang*, 2(2), 1–12.
- [9] Nur, T., Noor, A. R., & Elma, M. 2010. Pembuatan pupuk organik cair dari sampah organik rumah tangga dengan penambahan bioaktivator EM4 (Effective Microorganisms). *Jurnal Konversi UNLAM*, 5(2), 5–12.
- [10] Wardi, I. N. 2011. Pengelolaan sampah berbasis sosial budaya: Upaya mengatasi masalah lingkungan di Bali. *Bumi Lestari Journal of Environment*, 11(1), 167–177.
- [11] Widiyanto, A. F., Yuniarno, S., & Kuswanto, K. 2015. Polusi Air Tanah Akibat Limbah Industri dan Limbah Rumah Tangga. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 246–254.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN